
**PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN, *DIGITAL PAYMENT* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS UMKM**

Khoirunnisa Cahya Firdarini¹⁾ Manendha Maganitri Kundala²⁾

^{1,2}STIE Widya Wiwaha

firdanisa23319@gmail.com¹, manendha@stieww.ac.id²

ABSTRAK

Persaingan yang semakin tinggi menjadi tantangan yang dialami oleh UMKM di masa kini yang mengancam profitabilitas usaha mereka. Peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial diantaranya adalah kemampuan manajemen keuangan, penggunaan *digital payment* dan pengetahuan literasi keuangan yang baik agar pelaku UMKM dapat menggunakan kemampuannya secara bijaksana.

Objek penelitian ini adalah UMKM yang berstatus aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan tujuan menguji secara empiris pengaruh pengetahuan manajemen keuangan, *digital payment* dan literasi keuangan terhadap profitabilitas UMKM. Kuesioner diberikan kepada 100 UMKM berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS dengan tahapan spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji validitas dan reliabilitas, uji kecocokan model dan respesifikasi model. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *digital payment* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM sedangkan manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.

Kata Kunci: UMKM; profitabilitas; manajemen keuangan; digital payment; literasi keuangan

ABSTRACT

Increasing competition is a challenge experienced by MSMEs today that threatens the profitability of their businesses. Increasing profitability can be done by improving financial management skills, including financial management skills, the use of digital payments and good financial literacy knowledge so that MSME actors can use their abilities wisely.

The object of this research is MSMEs that are active in the Special Region of Yogyakarta and Central Java with the aim of empirically testing the influence of financial management knowledge, digital payments and financial literacy on the profitability of MSMEs. Questionnaires were given to 100 MSMEs based on the purposive sampling method. Hypothesis testing was carried out using Structural Equation Modelling (SEM) PLS with the stages of model specification, model identification, model estimation, validity and reliability test, model fit test and model respecification. The results of the hypothesis test show that digital payment and financial literacy have a positive and significant effect on the profitability of MSMEs, while financial management has no effect on the profitability of MSMEs.

Keywords: *MSMEs; Profitability; financial management: digital payment; Financial Literacy*

PENDAHULUAN

UMKM menyokong pertumbuhan ekonomi negara hampir pada semua sektor. Kamar Dagang Indonesia (KADIN) menyebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM pada tahun 2023 sebanyak 66 juta serta menyerap 117 juta tenaga kerja. Jumlah tersebut mencapai 60% dari jumlah penduduk Indonesia di usia produktif. Modal yang kecil terbukti bukan menjadi menghambat bagi UMKM untuk tetap mempertahankan eksistensinya (Lestari & Raja, 2020) karena pemerintah hingga saat ini terus memberikan dukungan dengan menerapkan serangkaian kebijakan yang memberikan stimulus bagi mereka untuk berkembang (Natasya & Hardiningsih, 2021) dan meningkatkan profitabilitas usahanya (Indah, 2024). Profitabilitas tersebut perlu ditingkatkan dengan menggunakan beberapa pendekatan strategis diantaranya adalah melakukan pembenahan internal dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik dan menggunakan teknologi digital untuk menghadapi tantangan dunia usaha pada masa kini.

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari perencanaan, penganggaran dan pengambilan keputusan keuangan (Finatariani & Cahyani, 2024) berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha dan profitabilitas UMKM. Manajemen keuangan menjadi pilar utama penyokong UMKM dari sisi keuangan dimana faktor ini mengendalikan *cash flow* serta bertanggungjawab atas konsekuensi dari kebijakan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM. Kebijakan keuangan perlu direncanakan dengan matang agar UMKM dapat mengukur

profitabilitasnya. Dalam rangka meningkatkan kemampuannya tersebut, UMKM perlu meningkatkan literasi keuangannya. Indeks Literasi Keuangan Indonesia menunjukkan angka 49,68 % pada tahun 2022 yang termasuk dalam kategori rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM agar mampu menuntun mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Bongomin, 2017) dan meningkatkan profitabilitasnya.

Era revolusi industri 5.0 yang mengeksplor hubungan antara manusia dengan kecerdasan buatan juga menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha mikro dimana mereka dituntut agar mampu mengadopsi perkembangan teknologi (Slamet et al., 2016) terutama dalam hal sistem pembayaran digital (*digital payment*). Saat ini telah tersedia berbagai *platform* pembayaran digital yang dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran bagi UMKM baik melalui *mobile banking* atau berbagai metode pembayaran yang ditawarkan dari pihak ketiga (Taufiq et al., 2023). *Digital payment* memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi *transaction cost* sehingga mampu meningkatkan profitabilitas usaha. Berbagai alternatif *digital payment* tersebut perlu disikapi secara bijaksana agar tidak mengganggu aliran kasnya sehingga UMKM harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengelola keuangannya. Dalam hal ini literasi keuangan memainkan peranan penting agar pelaku UMKM mampu memilih metode *digital payment* (Natsir et al., 2023) yang sesuai dengan skala usaha dan

kebutuhan mereka sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai manajemen keuangan dan adopsi perkembangan teknologi layak dilakukan karena kedua faktor tersebut menjadi isu terkini yang berperan penting dalam pertumbuhan UMKM. Verhoef et al. (2021) menyebutkan bahwa saat ini 80% sektor usaha telah melakukan transformasi keuangan dan transformasi digital dalam melakukan proses bisnisnya sementara adopsi teknologi digital pelaku UMKM di Indonesia masih sebesar 20%. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi UMKM untuk terus meningkatkan literasi keuangannya agar mampu melakukan digitalisasi keuangannya terutama dalam metode *digital payment* sehingga mampu meningkatkan daya saing di era revolusi industri 5.0. Kontribusi penelitian ini adalah menggunakan laba sebelum pajak dan peningkatan aset UMKM sebagai indikator tambahan variabel profitabilitas UMKM.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Teori ini merujuk pada tindakan seorang individu yang menggunakan informasi sebagai landasan dalam menentukan sikap, tindakan dan perilakunya. Penentu individu tersebut untuk memutuskan apakah akan benar-benar melakukan tindakannya atau tidak adalah niat (Topa et al., 2018). Teori ini mengaitkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*believe*), niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori ini melandasi sikap bijaksana dalam

melakukan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang tercermin dalam manajemen keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha.

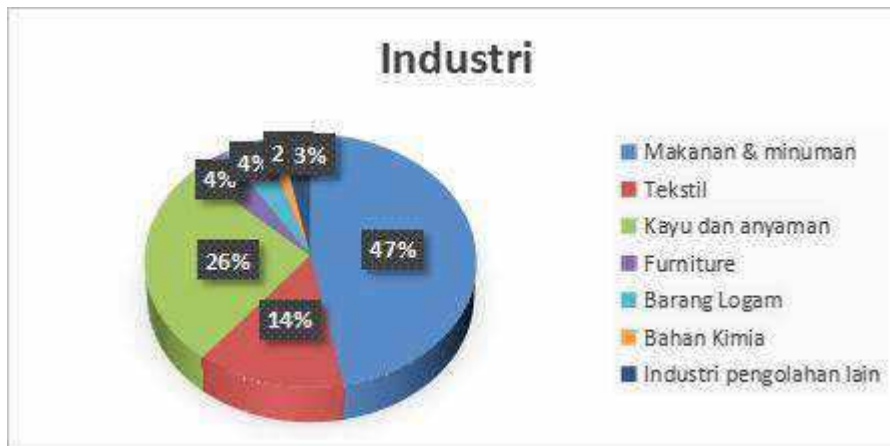
UMKM

UMKM dikategorikan berdasarkan jumlah modal usaha dan omset sesuai yang tercantum pada PP No. 7 Tahun 2021 mengenai UMKM yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria UMKM

No	Kriteria	Modal usaha	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 1 milyar	Maksimal 2 milyar
2	Usaha Kecil	>1 -5 milyar	>2 -15 milyar
3	Usaha Menengah	5 -10 milyar	15 -50 milyar

Data dari Biro Pusat Statistik Provinsi DIY menyebutkan jumlah UMKM yang tersebar di lima kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 107.891 dengan proporsi berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:



Gambar 1 Jenis Usaha UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa jenis industri makanan dan minuman merupakan jenis UMKM yang paling banyak di DIY dengan jumlah sebesar 50.708 UMKM.

Manajemen Keuangan

Manajemen adalah serangkaian proses merencanakan, mengorganisasi dan mengontrol aktivitas dengan memberdayakan sejumlah sumberdaya untuk mengefisienkan pencapaian *goals*. Perilaku manajemen keuangan akan tercermin dalam pengelolaan UMKM yang meliputi keahlian melaksanakan serangkaian proses tersebut dalam rangka merencanakan perolehan dan pengalokasian sumberdana serta mengontrol pemasukan dan pengeluaran dana dalam kegiatan operasionalnya (Yusufina et al., 2022) yang dapat diukur dengan beberapa indikator di antaranya:

1. Manajemen arus kas: membantu pelaku UMKM dalam menaksir status keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya
2. Manajemen utang: Indikator ini mengukur aktivitas manajemen utang pelaku usaha yang meliputi kebijakan utang, perputaran utang dan ada tidaknya keterlambatan pembayaran utang termasuk denda
3. Manajemen simpanan dan investasi: indikator ini mengukur ketepatan mendayagunakan sumberdana untuk diinvestasikan agar memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2017). Manajemen simpanan dan investasi ini juga memberikan penilaian apakah pelaku usaha secara kontinyu menyimpan dan menginvestasikan dananya.

Digital Payment

Digital payment atau pembayaran digital adalah metode payment dengan memanfaatkan berbagai *platform* digital seperti *sms banking, internet banking, mobile banking* dan dompet elektronik. Metode ini merupakan inovasi dalam hal pembayaran yang memberikan opsi pembayaran bagi pembeli dengan cara non tunai (Handayani & Soeparan, 2022).

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dengan cara membuka wawasan mengenai keterampilan pengambilan keputusan terkait keuangan. Menurut *Developing Indonesian Literacy Index* (2013:4), Literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*.

1. *Basic financial literacy* terdiri dari kemampuan memahami produk keuangan dasar seperti tabungan, perhitungan keuangan, perhitungan bunga sederhana dan bunga majemuk, perhitungan bunga pinjaman, nilai waktu uang, diskon dan inflasi.
2. *Advanced financial literacy* merupakan kemampuan untuk memahami pasar saham, obligasi, risiko-risiko kepemilikan efek, jenis investasi yang memberikan *rate of return* tertinggi serta diversifikasi aset.

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan sebuah entitas. Menurut Hery (2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dan potensinya untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang. Profitabilitas memberikan gambaran pada pihak internal dan eksternal mengenai efektivitas sebuah entitas dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini dinilai dengan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan, peningkatan laba usaha dan peningkatan total aset. Ketiga indikator ini mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM telah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sienatra & Nainggolan (2018) yang menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kota Surabaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Margaretha & Oktaviani (2016) juga menunjukkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.

Penelitian mengenai pengaruh *digital payment* terhadap profitabilitas UMKM telah dilakukan oleh Sienatra & Nainggolan (2018) dan Fatma (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan *digital payment* dengan pendapatan UMKM di Provinsi Bali dan Pekanbaru.

Sementara telah banyak penelitian yang membuktikan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan profitabilitas UMKM diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Endarto et al. (2020), Idawati & Pratama (2020) dan Minenia et al. (2022) dengan menggunakan sampel UMKM yang ada di kota Tangerang, Jawa Tengah dan Denpasar menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, semakin mampu mereka mengelola keuangannya sehingga profitabilitas usaha meningkat.

Pengaruh manajemen keuangan terhadap profitabilitas UMKM

Manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari perencanaan, penganggaran dan pengambilan keputusan keuangan (Finatariyani & Cahyani, 2024) berperan penting dalam menjamin kelangsungan usaha dan profitabilitas UMKM. Manajemen keuangan menjadi pilar utama penyokong UMKM dari sisi keuangan dimana faktor ini mengendalikan *cash flow* serta bertanggungjawab atas konsekuensi dari kebijakan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM. Kebijakan keuangan perlu direncanakan dengan matang agar UMKM dapat mengukur profitabilitasnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sienatra & Nainggolan (2018) dan Margaretha & Oktaviani (2016) sehingga hipotesis yang diusulkan di dalam penelitian ini adalah:

H1: Manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM

Pengaruh *digital payment* terhadap profitabilitas UMKM

Metode pembayaran digital yang telah berkembang saat ini memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, diantaranya meningkatkan efisiensi dengan penghematan biaya transaksi sehingga memungkinkan UMKM untuk dapat meningkatkan profitabilitas usahanya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) dan Fatma (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *digital payment* terhadap profitabilitas UMKM sehingga hipotesis yang diusulkan di dalam penelitian ini adalah:

H2: *Digital payment* berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM

Pengaruh literasi keuangan terhadap profitabilitas UMKM

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kesadaran individu dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan serta produk dan jasa keuangan. Kemampuan literasi keuangan oleh para pelaku UMKM akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan pengelolaan keuangan serta memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan potensi peningkatan profitabilitas usaha dan sebaliknya literasi keuangan yang rendah akan menurunkan profitabilitas UMKM (Firdarini & Kundala, 2024) sehingga hipotesis yang diusulkan di dalam penelitian ini adalah:

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM (Subramanyam & Wild, 2020) di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Populasi di

dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam kategori UMKM yang berstatus aktif yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dan bergerak di bidang kuliner, fashion dan kriya. Berdasarkan hasil pemilihan sampel diperoleh total 100 UMKM. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	UMKM yang berlokasi usaha di DIY dan Jawa Tengah	1.185
2	UMKM yang sudah tidak aktif beroperasi	(232)
3	UMKM yang tidak memberikan respon	(851)
4	UMKM yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap	(2)
Total Sampel		100

Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu manajemen keuangan, *digital payment* dan literasi keuangan serta satu variabel dependen yaitu profitabilitas UMKM dengan indikator setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 3 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Manajemen Keuangan (X1)	UMKM memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	Sienatra & Nainggolan (2018)
	UMKM melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas	Sienatra & Nainggolan (2018)
	UMKM melakukan pencatatan utang usaha	Sienatra & Nainggolan (2018)
Digital payment (X2)	UMKM merasakan kepraktisan dalam menggunakan metode pembayaran digital	Indah (2024)
	UMKM tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan sistem pembayaran digital	Indah (2024)
	UMKM mengalami peningkatan kecepatan pertukaran informasi pembayaran	Indah (2024)
	UMKM merasa puas dalam menggunakan sistem pembayaran digital	Indah (2024)
	UMKM yakin akan keamanan dalam mengakses seluruh aplikasi dan fasilitas pembayaran digital yang tersedia	Taufiq et al., 2023
	UMKM lebih sering untuk menggunakan teknologi pembayaran digital dibandingkan dengan	Taufiq et al., 2023
Literasi Keuangan (X3)	UMKM membuat anggaran setiap bulan	
	UMKM menyisihkan dana darurat untuk kondisi tak terduga	Idawati dan Paratama (2020)
	UMKM memahami berbagai jenis investasi saham, obligasi dan reksadana	Idawati dan Paratama (2020)
	UMKM mengetahui tentang risiko dan keuntungan dari setiap jenis investasi	Idawati dan Paratama (2020)
	UMKM mengetahui jenis-jenis asuransi	Minenia et al. (2022)
Profitabilitas (Y)	UMKM mengalami peningkatan pendapatan	Sienatra & Nainggolan (2018)
	UMKM mengalami peningkatan laba bersih usaha (laba sebelum pajak)	
	UMKM mengalami peningkatan aset	

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) PLS yang diawali dengan mendistribusikan sejumlah kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Analisis statistik dilakukan dengan pengukuran outer model dan inner model dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pengukuran Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk menguji derajat representatif item pertanyaan dalam kuesioner dalam menjelaskan variabelnya. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai outer model dengan tolok ukur *loading factor* sebesar *0,70* yang artinya variabel yang diteliti dinyatakan memenuhi *convergence validity* apabila nilai *loading factor* di atas *0,7* (27).

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perbedaan antara konstruk laten dengan konstruk lainnya. Uji ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa setiap konsep variabel laten yang diusulkan berbeda antar variabel. Validitas suatu konstruk dapat dilihat dari akar AVE dengan nilai korelasi setiap variabel latennya. Tolok ukur penilaian validitas adalah nilai korelasi antar variabel laten harus lebih kecil dari nilai akar AVE (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* untuk mengukur konsistensi internal atau reliabilitas dari kumpulan item kuesioner. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari *0,70* menunjukkan bahwa konstruk yang diukur reliabel. Rentang nilai *Cronbach alpha* adalah sebagai berikut: $< 0,50$

(reliabilitas rendah), 0,50 – 0,70 (reliabilitas moderat), dan > 0,70 (reliabilitas tinggi)

Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

Uji R Square

Analisis *partial least square* menghasilkan nilai-nilai inner model di antaranya adalah R square dan adjusted R Square. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa rentang nilai R^2 lebih dari 0,67 menandakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kategori baik. Nilai R^2 sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kategori sedang dan nilai R^2 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Uji Kecocokan Keseluruhan Model (*Goodness of Fit*)

Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan (*goodness of fit*). Rentang nilai *Goodness of Fit* berada pada nilai 0 sampai dengan 1. Uji ini berfokus pada apakah model yang diusulkan memiliki derajat kelayakan yang tinggi atau rendah. Berikut adalah indikator yang dapat digunakan untuk menilai *goodness of fit*:

Tabel 4 Indeks goodness of

Goodness of fit index	Cut-off value
χ^2 (Chi-square)	Diharapkan
kecil Significance Probability	\leq
0.05	
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Pengujian Hipotesis

Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai P value dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan hasil pengujian hipotesis dalam metode analisis SEM–PLS. Metode SEM PLS juga memiliki kelebihan yaitu dapat dilakukan *bootstrapping* atau penggandaan sampel untuk menguji tingkat signifikansi. Penelitian ini melakukan uji *bootstrapping* dengan menggandakan sampel sebanyak 500. Nilai maksimum p value ditetapkan sebesar 0,05. Artinya apabila nilai p value < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, sedangkan nilai p value > 0,05 menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan populasi UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh 100 UMKM yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM, umur usaha, dan pendidikan terakhir pemilik UMKM.

Jenis UMKM

Tabel 5 Jenis UMKM

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Kuliner	51	51%
2	Kerajinan	19	19%
3	Fashion	17	17%
4	Lainnya	13	13%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa UMKM terbesar yang menjadi sampel penelitian bergerak di sektor kuliner sebesar 51%. Sektor kerajinan dan fashion menempati posisi berikutnya dengan persentase sebesar 19% dan 17% sedangkan sektor lainnya sebesar 13%.

Umur Usaha

Tabel 6 Umur Usaha

No	Umur UMKM	Jumlah	Persentase
1	0-5 tahun	55	55%
2	6-10 tahun	30	30%
3	10-20 tahun	6	6%
4	> 20 tahun	9	9%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel umur usaha, diketahui bahwa sampel penelitian tersebar merupakan UMKM yang masih berada dalam tahapan *growth* atau memiliki umur usaha 0–5 tahun sebanyak 55 UMKM atau 55%, diikuti dengan UMKM dengan umur usaha 6–10 tahun sebanyak 30 UMKM atau 30% dan sampel terkecil dengan umur usaha 10–20 tahun sebanyak 6 UMKM atau 6%.

Pendidikan Terakhir

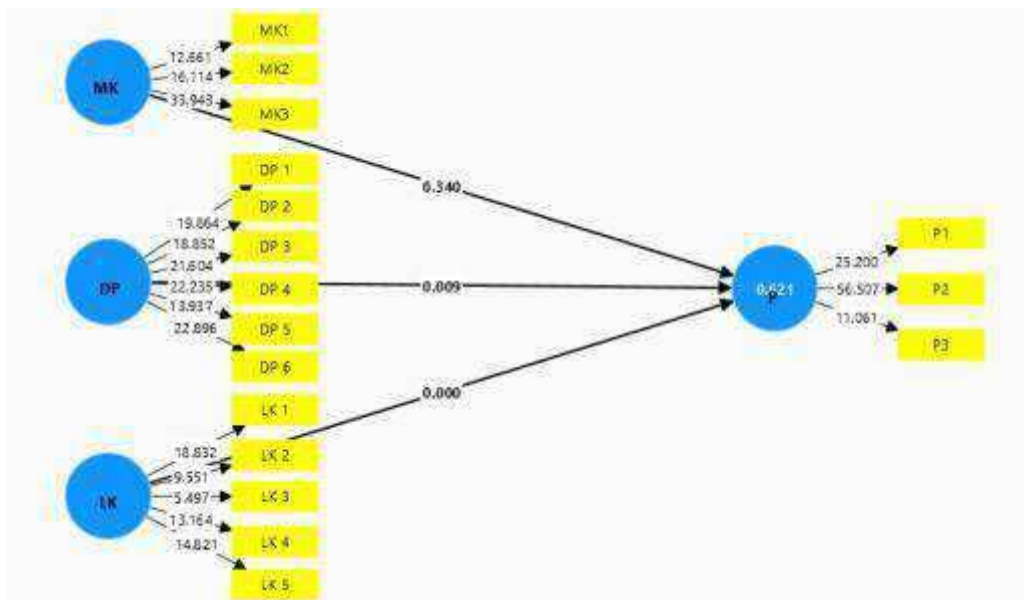
Tabel 7 Pendidikan Terakhir Pemilik UMKM

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SMP	4	4%
2	SMA	24	24%
3	D3	12	12%
4	S1	54	54%
5	S2	6	6%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel umur usaha, diketahui bahwa pendidikan terakhir terbanyak dari pemilik UMKM adalah S1 sebanyak 54 orang atau 54% dan SMA sebanyak 24 orang atau 24%. Pendidikan terakhir paling sedikit dari pemilik UMKM adalah pada jenjang SMP sebanyak 4 orang atau 4%.

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan fokus indikator dengan variabel latennya yang dapat dilihat dari nilai loading faktor antar keduanya. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari gambar di bawah:



Gambar 2 Output Loading Factor

Hasil output diatas menunjukkan bahwa nilai *loading factor* semua item pertanyaan bernilai di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator pertanyaan telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).

Uji validitas lain juga dilakukan dengan uji validitas diskriminan Fornell Larcker. Uji ini mensyaratkan bahwa suatu variabel dikatakan valid apabila nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk–konstruk lainnya.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Discriminant Validity - Fornell -Larker				
	DP	LK	MK	P
DP	0.850			
LK	0.566	0.782		
MK	0.557	0.615	0.891	
P	0.610	0.756	0.501	0.879

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akar AVE tiap–tiap variabel lebih besar daripada korelasi antara konstruk–konstruk lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui derajat konsistensi setiap indikator jika diuji dalam waktu yang tidak bersamaan. Uji reliabilitas dalam SEM–PLS dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Reliabilitas suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,7. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Digital Payment (X1)	0,923	0,924
Literasi Keuangan (X2)	0,847	0,874
Manajemen Keuangan (X3)	0,874	0,930
Profitabilitas (Y)	0,853	0,872

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan, semua nilai Cronbach alpha & composite reliability > 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel telah reliabel.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

Tabel 10 Hasil Pengujian R square

R Square		
	R square	R square adjusted
Profitabilitas	0,621	0,608

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diusulkan dalam model penelitian terbukti memberikan pengaruh sebesar 60,8 % terhadap profitabilitas dan pengaruh tersebut cukup kuat atau dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada variabel *digital payment*, literasi keuangan dan manajemen keuangan akan mengakibatkan perubahan pada variabel profitabilitas sebanyak 60,8 % dan sisanya 39,2 % merupakan variabel lain diluar penelitian.

Uji kesesuaian model (*measurement model*)

Indikator uji kesesuaian model yang digunakan pada SEM PLS seperti *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI). Nilai yang harus dipenuhi untuk SRMR yaitu antara 0,05–0,08 dan nilai NFI antara 0,9–0,95 sehingga model dapat dikatakan fit. Berdasarkan hasil uji kesesuaian model diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil uji kesesuaian model

	Saturated Model	Estimated Model
Chi Square	379.760	379.760
NFI	0.706	0.706
SRMR	0.094	0.094
D_G	0.849	0.849
D_ULS	1.360	1.360

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai SRMR dan NFI berada pada interval yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan telah fit.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* untuk mengetahui nilai koefien jalurnya. Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* sebanyak 500 kali diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Pengujian Hipotesis

	Path Koefisien	T statistik	P Value
Manajemen Keuangan --> Profitabilitas	0,340	0,287	0,774
Digital Payment --> Profitabilitas	0,009	1,979	0,048
Literasi Keuangan --> Profitabilitas	0,000	5,430	0,000

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa variabel manajemen keuangan menghasilkan p value sebesar $0,774 > 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif sebesar $0,340$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau dapat diartikan bahwa manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel *digital payment* menghasilkan p value sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif sebesar $0,009$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau dapat diartikan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel literasi keuangan menghasilkan p value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien bernilai positif sebesar $0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.

Manajemen keuangan UMKM yang dilakukan masih terbatas pada aktivitas perencanaan, penganggaran, pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan utang. Manajemen keuangan yang dilakukan masih sebatas pada pengelolaan keuangan secara internal dan UMKM belum memaksimalkan upaya meningkatkan manajemen keuangannya dengan melakukan menanamkan dananya pada berbagai instrumen investasi (Margaretha & Oktaviani, 2016) sehingga manajemen keuangan yang dilakukan dengan serangkaian aktivitas pengelolaan keuangan tersebut tidak efektif dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sienatra & Nainggolan (2018) dan Margaretha & Oktaviani (2016) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.

Pengaruh *Digital Payment* terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penggunaan layanan pembayaran digital dapat meningkatkan fleksibilitas pembayaran bagi para konsumen sehingga meningkatkan kepuasan mereka dalam melakukan transaksi pembayaran kepada UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) menunjukkan bahwa *digital payment* mampu mengubah perilaku pembayaran konsumen dari pembayaran manual ke digital dan meningkatkan minat konsumen untuk melakukan pembelian ulang yang berpotensi meningkatkan profitabilitas UMKM.

Digital payment secara finansial juga terbukti mampu mengurangi biaya transaksi, biaya administrasi dan biaya operasional (Natsir et al., 2023). Pengurangan biaya-biaya tersebut akan sangat membantu UMKM untuk beroperasi secara lebih efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) dan Fatma, (2024) yang menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti mempengaruhi profitabilitas UMKM. Semakin tinggi kemampuan literasi keuangan pelaku UMKM yang meliputi aktivitas penyediaan dana darurat, pengetahuan investasi dan asuransi akan meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam menangkap peluang investasi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) dan Endarto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan terbukti mampu mempengaruhi profitabilitas UMKM.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini dikarenakan manajemen keuangan UMKM masih sebatas pada pengelolaan keuangan internal dan UMKM belum melakukan investasi untuk mengembangkan modalnya. *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini karena *digital payment* mampu mengurangi biaya transaksi dan biaya operasional UMKM sehingga UMKM dapat beroperasi secara lebih efisien sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM yang meliputi

aktivitas penyediaan dana darurat, pengetahuan investasi dan asuransi akan meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan sehingga membantu UMKM dalam menangkap peluang investasi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bongomin, G. (2017). The Relationship Between Access to Finance and Growth of SMEs in Developing economies: Financial Literacy As A Moderator. *International Business and Strategy Journal*, 27(4), 520–538.
- Endarto, Eko A.P., & Tirtana, A. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 12(2), 270–293.
- Fatma, M. R. (2024). The Effect Of Using E-Commerce And Digital Payment On UMKM Income (Case Study On UMKM In The Culinary Sector Of Buah Madani Sub-District, Pekanbaru City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3518–3535.
- Finatariani, E., & Yenni Cahyani. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Implementasi Praktis* (1st ed., Vol. 4). PT Dewangga Energi Internasional.
- Firdarini, K. C., & Kundala, M. M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Manajemen Kas dan Digitalisasi Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Sektor Industri Kreatif Pasca Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 17(1), 49–59.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*
-

- (9th ed., Vol. 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, & Soeparan. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: integrated and comprehensive edition* (Vol. 3). Grasindo.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9.
- Indah. (2024). Pengaruh Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan terhadap Perspektif Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang. *Accounting Journal Of Ibrahimy (AJI)*, 2(1).
- Indriyanti, A. (2024). SINTESA PERAN DSS (SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN) DALAM MANAJEMEN DAN PERKEMBANGANANNYA DI PERUSAHAAN. *Prima Ekonomika*, 15(2), 80–91.
- Lestari, E., & Wilhelmus Rian Raja. (2020). Analisis Modal Kerja pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Jurnal OPTIMA*, 3(3).
- Margaretha, F., & Oktaviani, C. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 11–24.
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis:*

- Journal of Economics and Business*, 5(1), 141.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163.
<https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Sienatra, K. B., & Nainggolan, R. (2018). Pengaruh Working Capital Management terhadap Profitabilitas Pada UMKM di Kota Surabaya. *Parsimonia*, 4(3), 268–276.
- Slamet, R., Bilpen Nainggolan, Roessobiyatno, Heru Ramdani, Agung Hendriyanto, & Luk lu'ul Ilma. (2016). Development Strategy Of Digital Start Up To Confront The Era Of Free Market. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147.
- Subramanyam, K. ., & John J. Wild. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"* (2nd ed.). Kanisius.
- Taufiq, A. M. A., Pabulo, & Azfa Mutiara Ahmad. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital pada Kinerja UMKM Tahun 2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 293–301.
- Topa, G., Hernández, M., & Zappalà, S. (2018). Financial Management behavior among young adults: The role of Need for Cognitive Closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9(2).
- Utami, N. P. M. S. (2022). Pengaruh Modal, Digital Payment, dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Adat Jimbaran. *Skripsi Politeknik Negeri Bali*.

- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, *122*, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Yanti, A. I. (2017). PENGARUH CORPORATE *SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN ASING SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Prima Ekonomika*, *8*(2), 53–65.
- Yusufina, Jauhar Rafiq, Kristina Sisilia, & Retno Setyorini. (2022). pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung. *YUME: Journal of Management*, *5*(2), 429–440.